

**MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DI PAGI HARI DAN SIANG
HARI (STUDI KOMPARASI) PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2
PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo

Oleh,

ANNISA
NIM 13.16.12.0004

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masaah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis Penelitian	6
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Pustaka	11
1. Motivasi Belajar	11
2. Jenis Motivasi	13
3. Hakikat Matematika	16
4. Waktu Belajar	17
C. Kerangka pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Populasi dan Sampel	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	27
H. Teknik Analisis Data	31

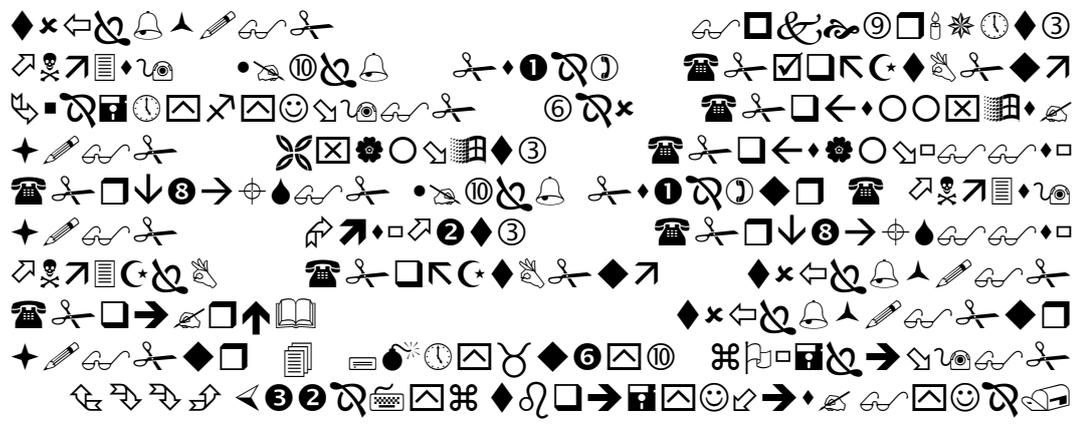
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara sistematis dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan semakin dituntut perannya untuk menghasilkan manusia indonesia yang berkualitas.

Pendidikan juga merupakan salah satu kewajiban seluruh umat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dan didalam al-Qur'an itu sendiri dijelaskan bahwa Allah SWT, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah (58) : 11 yang berbunyi sebagai berikut.



Terjemahnya

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."'.¹

Ayat ini ditekankan bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, hendaknya setiap ummat manusia diwajibkan untuk beriman kepada Allah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan. Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, di mana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau tiada akhir.²

Sehingga pada dasarnya pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh hasil dari kualitas sumber daya manusia yang maksimal.

Hal ini tercermin dalam tujuan pendidikan seperti yang telah dikemukakan terdahulu, yang mengaktualisasikan pada kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berlaku pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani

¹ Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), h. 1112.

² Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. 1;Bandung:ALFABETA, 2011),h 54

dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa.³

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik, terlebih dahulu guru harus memahami masalah prose belajar mengajar. Dengan pemahaman itu, guru dapat menjalankan perannya dengan baik yaitu mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah termasuk didalamnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai. dalam proses mengajar juga diperlukan model pembelajaran yang tepat, maka dapat membantu siswa untuk menggunakan waktunya dengan seefisien mungkin, sehingga siswa mudah memahami pelajaran matematika.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁴

Pada proses pembelajaran, siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain perhatian, kesehatan, perilaku agresif, intelegensi, minat, motivasi dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain: keadaan keluarga, keadaan awal, tempat tinggal, guru yang mengajar, cara mengajar dan lingkungan sekolah. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah motivasi belajar siswa.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar ilmu pendidikan*, (Revisi. V; Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 144

⁴ Asep Jihad, dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. 1;Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012),h. 13

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar antara guru dan peserta didik yang melibatkan otak berfikir secara mendalam pada suatu lingkungan belajar yang dibuat oleh pendidik (guru) dengan berbagai pendekatan dan metode agar proses belajar berjalan sesuai yang di harapkan dan siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien. Untuk dapat menciptakan kegiatan belajar matematika yang efektif dan efisien maka kegiatan belajar tersebut haruslah menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dalam mengeluarkan pengetahuannya. Termotivasinya siswa dalam kegiatan belajar matematika akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa itu sendiri. Namun, terkadang ada beberapa faktor yang biasanya mempengaruhi motivasi siswa salah satunya ialah masalah perbedaan jam waktu belajar. Perbedaan jam waktu belajar yang penulis maksud ialah tentang jadwal belajar yang biasanya dilakukan 2 sesi, yaitu pada pagi hari dan siang hari.

Menurut *J. Biggers* belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar diwaktu-waktu lainnya.⁵ Hal ini dikarenakan pada pagi hari kondisi jasmani dan rohani siswa masih segar (*fresh*) dan memori otak masih kosong, sehingga mudah menyerap materi yang diajarkan. Menurut *Tjipto Utama*, dalam mengikuti pembelajaran, seseorang (siswa) akan mengalami peningkatan konsentrasi setelah menit ke 20. Setelah itu secara perlahan konsentrasi mereka akan menurun.⁶

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, karena untuk memahaminya memerlukan keseriusan berfikir (konsentrasi)

⁵ Sumanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta), h.1

⁶ Utomo, Djipto, *Pendekatan Dan Pengembangan Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1994), h. 185

yang tinggi. Oleh karena itu, efektif tidaknya materi matematika diterima oleh siswa juga dipengaruhi waktu pembelajaran matematika disekolah. Kegiatan pembelajaran matematika yang dilakukan pada pagi hari tentu saja akan mudah diserap siswa karena pikiran siswa masih fresh dan belum jenuh. Sebaliknya jika kegiatan pembelajaran matematika dilaksanakan siang hari kemungkinan besar materi yang diserap siswa lebih sedikit, karena jasmani maupun rohani sudah lelah dan jenuh.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Palopo bahwa rata-rata siswa disekolah tersebut pada mata pelajaran matematika tidak dapat mengikuti kegiatan belajar matematika yang maksimal. Jika mata pelajaran ini dilakukan pada siang hari. Salah satu siswa tersebut mengatakan bahwa jika ia belajar matematika dipagi hari dan siang hari itu berbeda. Di pagi hari ia lebih konsentrasi sedangkan di siang hari tidak.⁷ Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perbandingan antara siswa yang belajar matematika dipagi hari dan disiang hari. Sehubungan dengan itu maka judul peneliti *“Motivasi Belajar di Pagi Hari dan Di Siang Hari (Studi Komparasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Palopo)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar matematika pada pagi hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo ?

⁷ Aisya., (Siswa SMPN 2 Palopo), “Hasil wawancara”, tanggal 23 April 2017.

2. Bagaimana motivasi belajar matematika pada siang hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo ?

3. Adakah perbedaan motivasi belajar dipagi hari dan siang hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada kerangka fikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang belajar dipagi hari dan Siang hari.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

μ_1 = Motivasi belajar dipagi hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.

μ_2 = Motivasi belajar disiang hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi belajar siswa di pagi hari

Motivasi belajar matematika dipagi hari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah respon siswa terhadap kebutuhan atau keinginan dan dorongan dalam belajar matematikadi pagi hari.

2. Motivasi belajar siswa di siang hari

Motivasi belajar matematika disiang hari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah respon siswa terhadap kebutuhan atau keinginan dan dorongan dalam belajar matematikadi siang hari.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar matematika pada pagi hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar matematika pada siang hari siswa kelas VIII SMP Negeri Palopo.
3. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar dipagi hari dan siang hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat di dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi pendidik, diharapkan dapat mengetahui tingkat kemampuan siswa belajar matematika di pagi hari dan di siang hari.
 - b) Bagi peserta didik, dengan adanya motivasi untuk belajar peserta didik dapat lebih memperhatikan pelajaran.
 - c) Bagi sekolah, diharapkan akan mampu mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa.
 - d) Bagi peneliti, Memperoleh pengalaman dalam mengajarkan matematika tentang motivasi dan hasil belajar di pagi hari dan di siang hari.

2. Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan membantu pengembangannya, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran matematika.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dan mendalam serta berusaha untuk mengungkapkan factor-faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini agar hasil penelitian lebih objektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahul yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Dewi Larasati, 2012, *‘‘Pengaruh Pengaturan Waktu Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Prodi Matematika Angkatan 2010 STAIN Palopo’’*. Dalam penelitian ini Dewi menghasilkan kesimpulan bahwa: adapun hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa pengaturan waktu belajar mahasiswa prodi matematika angkatan 2010 STAIN Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 44,875; standar deviasi 9,95937. Sedangkan skor maksimum 65 dan skor minimum 26. Dengan persentase pengaturan waktu belajar matematika mahasiswa mahasiswa STAIN Palopo 65% memperoleh nilai kurang; 27,5% memperoleh cukup; dan 7,5% memperoleh nilai baik. Sedangkan untuk hasil belajar matematika mahasiswa prodi matematika angkatan 2010 STAIN Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 73,375; standar deviasi 8,79011; skor maksimum 87; skor minimum 40. Distribusi persentase hasil belajar matematika mahasiswa prodi matematika angkatan 2010 STAIN Palopo adalah 2,5% memperoleh nilai kurang dan cukup, 75% memperoleh nilai baik dan 20% memperoleh nilai baik sekali. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat baik antara variabel X dan Y. Sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 68,06%. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu pengaruh waktu belajar matematika terhadap variabel Y yaitu hasil belajar matematika.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dalam hal ini sama-sama meneliti tentang yang ada

⁸ Dewi Larasati, *Pengaruh Waktu Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Mahasiswa Prodi Matematika Angkatan 2010 STAIN Palopo*, (Palopo:IAIN Palopo, 2012), h.xiv

kaitannya dengan waktu dan hasil belajar tetapi penulis lebih fokus ke motivasi (respon) siswa dan jenis penelitian yang digunakan adalah sama-sama jenis penelitian *expose facto*. Adapun perbedaannya ialah dari segi subjek yang diteliti oleh hasil penelitiannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari subjek yang diteliti adalah mahasiswa prodi matematika angkatan 2010 STAIN Palopo (sekarang ini IAIN Palopo) dan hasil penelitiannya tentang pengaruh pengaturan waktu belajar matematika terhadap hasil belajar matematika. Sementara penulis sendiri subjek yang diteliti adalah siswa di sekolah SMPN 2 Palopo, dan hasil penelitiannya adalah motivasi dan hasil belajar matematika siswa di pagi hari dan siang hari.

2. Indah Lestari, 2012, ''*Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*'' . Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai sig = 0,422.⁹

Penelitian yang dilakukan Indah Lestari sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dalam hal ini sama-sama meneliti yang ada kaitannya dengan waktu. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari ke minat dan hasil belajar matematika siswa, sedangkan penulis sendiri lebih ke motivasi belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama jenis penelitian *expose facto*. Adapun persamaannya dari segi tingkatan yaitu stingkatan SMP, dan

⁹ Indah Lestari, *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Seluruh Siswa SMP di Kecamatan Cipayung*, (Semarang: Universitas Indraprasta PGRI, 2012),h. 1

perbedaannya yaitu lokasi peneliti yang akan diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari lokasi penelitiannya diseluruh SMP di Kecamatan Cipayung dan yang akan diteliti adalah pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Sementara penelitian penulis hanya di SMP saja, yang lokasinya hanya pada satu sekolah dan yang diteliti penulis ialah perbedaan motivasi matematika siswa di waktu jam belajar yang berbeda.

B. Kajian Pustaka

1. Motivasi Belajar

Setiap perbuatan belajar yang didorong oleh beberapa motivasi. Motivasi juga disebut dorongan kebutuhan yang merupakan suatu tenaga yang berada pada diri manusia atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai tujuan.¹⁰ Motivasi memiliki peran yang cukup besar didalam upaya belajar. Tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

Motivasi berasal dari kata ‘motif’ yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian maka motivasi merupakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹¹

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing,

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 27-28

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. XX1; Jakarta: Rajawali Pera, 2011), h 73.

ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.¹²

Menurut Donal, yang ditulis oleh Hamalik '*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*'. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹³

Berdasarkan pengertian diatas motivasi mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu

a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem *neorupsiologis* dalam organisme manusia.

b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perubahan.

c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah tujuan.¹⁴

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengarah pada

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. 6; Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 54-55.

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 158

¹⁴ Sardiman A.M, *op cit*, h. 158-159

persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi. Semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

2. Jenis motivasi

Berbicara tentang jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya

- 1) Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari.
- 2) Motif-motif yang dipelajari artinya motif yang timbul karena dipelajari.

b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan lain-lain.
- 2) Motif-motif darurat misalnya, menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
- 3) Motif-motif objektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat.

c. Motivasi jasmani dan rohani

- 1) Motivasi jasmani, seperti rileks, insting otomatis, napas dan sebagainya.
- 2) Motivasi rohani, seperti kemauan atau minat

d. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebuah rangsangan atau semangat yang ditimbulkan dari diri anak itu maupun dari luar untuk meraih sebuah tujuan yang dilaksanakan melalui proses belajar.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca satu bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil. (3) Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau mislanya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. (4) Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut didasari oleh pelakunya sendiri.

¹⁵ Sardiman A.M, *op cit*, h. 86-91

Bila motivasi didasari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.¹⁶

Menurut *Biggs* dan *Telfer* dalam buku belajar dan pembelajaran kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹⁷

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik*nya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.¹⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah kekuatan dari diri seorang seseorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi.

3. Pengertian Matematika

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoprasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur

¹⁶ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1999), h. 85

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono. *ibid.* h. 80

¹⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, (Cet.9; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 23

operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.¹⁹ Kata “matematika” berasal dari kata *mathema* dalam bahasa Yunani yang diartikan sebagai “sains”, ilmu pengetahuan atau belajar”, juga diartikan sebagai “suku belajar”. Jika menilai artinya, tidak ada alasan bagi orang tidak suka matematika selama itu suku belajar dan mau untuk belajar.²⁰

Menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman, matematika adalah disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.²¹ Jadi bahasa matematika merupakan bahasa yang universal dan berlaku secara umum yang sudah disepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari matematika.

Matematika menurut Russefendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan unsur yang terorganisi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke postulat dan akhirnya ke aksioma.

Matematika bukan hanya sekedar segala sesuatu yang berhubungan dengan angka dan bilangan. Matematika seperti halnya musik atau seni yang

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus besar bahasa Indonesia, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

²⁰ HJ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Cet. I; Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007) h. 12

²¹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.252

lainnya. Merupakan satu dari sekian sarana untuk mengembangkan sebuah kesadaran diri yang yang sempurna dalam diri kita.²²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa matematika bukanlah sekedar bahasa symbol, angka, maupun bilangan namun matematika seperti halnya musik atau seni yang lainnya. Yang merupakan satu dari sekian sarana untuk mengembangkan sebuah kesadaran diri yang semourna dalam diri kita.

4. Waktu Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, waktu mempunyai arti (1) sekuruh rangkaian yang telah lewat, sekarang dan yang akan datang, (2) lamanya (saat-saat tertentu) untuk melakukan sesuatu, (3) keadaan hari.²³ Pada umumnya waktu dibedakan menjadi tiga, yaitu pagi, siang dan sore/malam. Pagi hari biasanya digunakan untuk memulai aktivitas baik berangkat sekolah maupun bekerja. Sedangkan siang hari digunakan untuk beristirahat melepas lelah setelah melakukan aktivitas dipagi hari sedangkan sorenya untuk berkumpul untuk keluarga atau digunakan untuk belajar. Ketika pagi, siang, sore/malam, tentunya faktor X yang kita rasakan tidaklah sama. Pagi hari terasa sejuk dan segar karena udara masih belum tercemar oleh asap-asap kendaraan serta kondisi jasmani yang masih segar, sehingga pada waktu itu lebih efektif digunakan untuk belajar. Lain halnya siang hari, suasana panas, badan letih, memori otak menurun karena banyaknya permasalahan yang telah diserap ke otak, sehingga untuk belajar

²² Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan, *Filsafat Dunia Matematika Pengantar Untuk Memahami Konse-Konsep Matematika*, (Cet I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 38

²³ Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 1006

kurang efektif. Siang hari lebih baik digunakan untuk istirahat sejenak melepas lelah, agar otak segar kembali, sehingga malamnya dapat digunakan untuk belajar.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴ Akan tetapi perubahan tingkah laku yang dimaksud bukan perubahan tingkah laku seseorang dalam keadaan tidak sadar (mabuk), perubahan yang terjadi dalam aspek kematangan, pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa kata waktu berasal dari bahasa arab Waqtu, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia dan diartikan dengan seluruh rangkaian saat, ketika proses perbuatan berlangsung dan keadaan berbeda, lamanya kesempatan, atau saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia. Waktu belajar adalah saat seseorang belajar yang bermakna, jam berapa mereka belajar dan berapa lama mereka mengalami proses belajar ini dari mereka tidak tahu menjadi tahu.

Untuk menentukan waktu belajar, berikut diberikan beberapa petunjuk yakni:

- a. Pilihlah waktu yang memungkinkan dapat belajar dengan baik, di waktu pagi, siang, sore atau malam hari. Belajar sampai larut malam itu kurang efektif.
- b. Bertanya kepada diri sendiri, pelajaran mana yang dianggap sukar dan yang mana dianggap mudah. Pada saat pikiran masih segar, pelajari terlebih dahulu pelajaran yang dianggap sukar.
- c. Berilah waktu yang cukup untuk setiap mata kuliah.
- d. Belajar setiap hari 1 jam selama 6 hari berturut-turut akan memberikan hasil lebih besar dari pada belajar 6 jam sekaligus dalam satu hari.
- e. Tidak menggunakan waktu tidur dan istirahat untuk belajar.

²⁴ Slameto. *log.,cit.* h. 2

f. Jangan menyalahgunakan waktu luang.²⁵

Salah satu pakar psikologi pendidikan *J. Biggers* berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya.²⁶

Pagi adalah awal dari hari yang dimulai dari matahari terbit sampai matahari berada tepat diatas bumi. Di Sekolah, pagi dimulai dari pukul 06.30 sampai 12.00, siswa yang sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, waktu belajar pagi akan dimulai pada pukul 06.30 sampai 12.00. pagi hari adalah saat dimana suasana masih segar dan tidak panas, sehingga banyak siswa yang lebih memilih belajar dipagi hari dengan alasan lebih segar sehingga lebih konsentrasi khususnya untuk belajar matematika.

Siang adalah lawan dari malam. Disekolah siang mulai dari pukul 12.00 sampai 17.30 siswa yang bersekolah di sekolah yang mengadakan pembelajaran 2 sesi, waktu belajar siang akan dimulai pada pukul 12.00 sampai 17.30. siang hari adalah saat dimana kondisi siswa sudah mengantuk dan lelah karena pada hari sudah beraktifitas ditambah lagi udara sudah panas, sehingga banyak siswa yang sudah tidak berkonsentrasi lagi belajar pada siang hari. Tapi seharusnya kendala ini bisa diatasi oleh siswa karena waktu belajar siang ini bukan pilihan tapi merupakan keharusan yang harus diikuti oleh siswa.²⁷ Jadi berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan jam waktu belajar sangat mempengaruhi sebagian siswa.

²⁵ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar Di SMA dan Perguruan Tinggi*, (Cet; 1, Jakarta, Rajawali, 1985), h. 17.

²⁶ Syah, *Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h.138

²⁷ Siswanto, Joko, “ *Defenisi Waktu Belajar*, (jakarta: CV Rajawali, 2000), h. 45

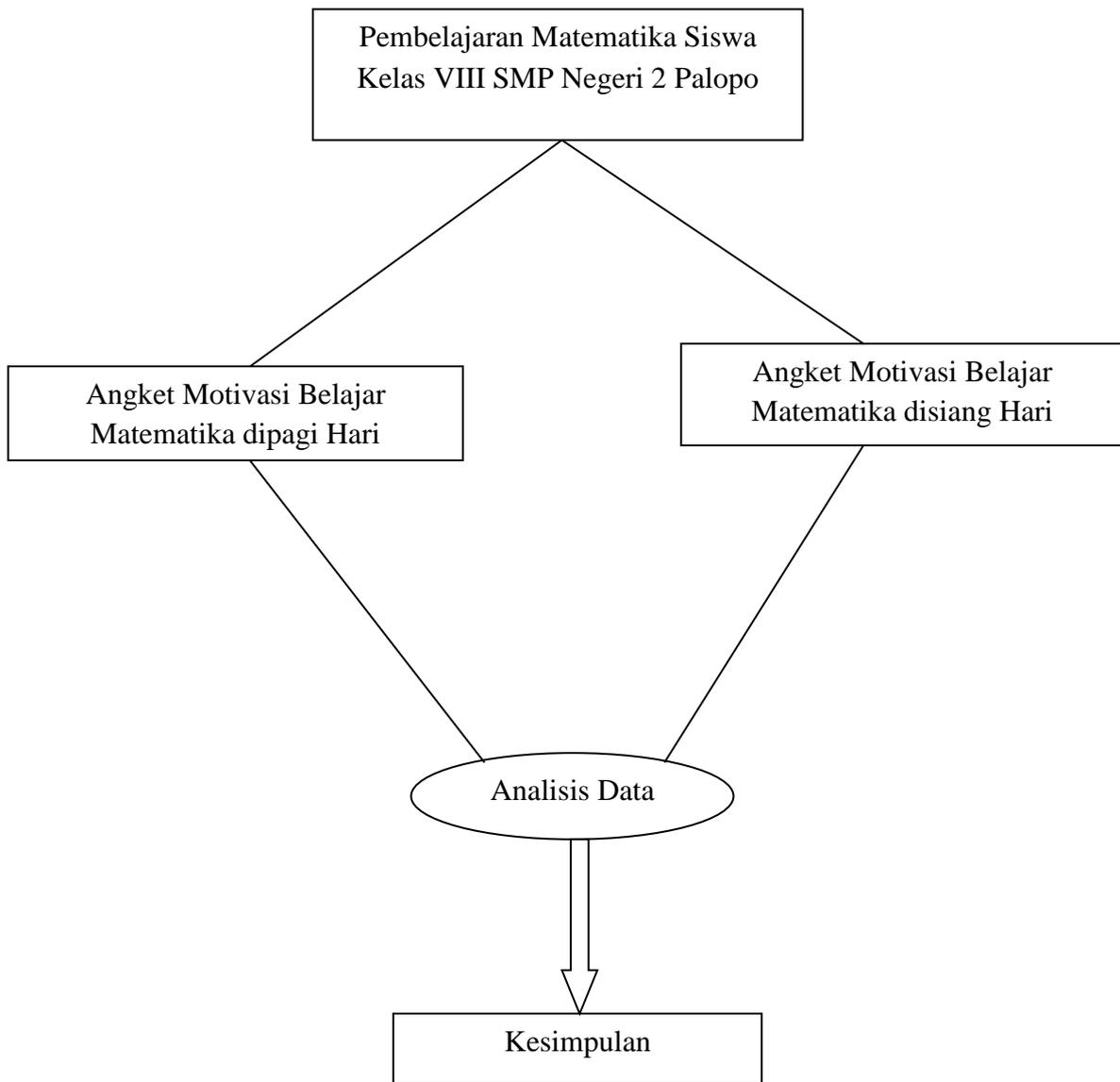
Waktu kegiatan belajar di sekolah dibagi menjadi dua yaitu waktu belajar pada pagi hari dan pada siang hari. Waktu pagi hari di sekolah dimulai pada pukul 07.15 sampai istirahat atau pukul 10.40. Sedangkan waktu belajar pada siang hari dimulai setelah berakhirnya waktu istirahat yaitu pukul 11.10 sampai 13.30. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada pagi hari dengan kondisi jasmani siswa yang masih bugar, pikiran yang masih segar akan mempermudah proses belajar siswa di dalam kelas. Dengan kondisi yang seperti itu akan mempermudah guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari akan terasa begitu berat. Pada siang hari siswa mengalami kelelahan sehingga menyebabkan sukarnya berkonsentrasi dalam belajar. Ditambah dengan waktu istirahat yang digunakan oleh siswa untuk beraktifitas lain selain belajar itu akan mempengaruhi konsentrasi belajar setelah waktu istirahat usai.

Belajar pada pagi atau siang hari akan terasa sama saja jika siswa termotivasi untuk belajar.

C. Kerangka Pikir

Secara umum perbedaan waktu jam belajar yang diterapkan pada dua sesi memberikan dampak yang kurang baik pada sebagian siswa. Pasalnya hal ini akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat dari bangun kerangka dibawah ini:



Gambar 2.1

BAB III

METODOLOGI PENDIDIKAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex-post facto*. Dalam penelitian ini kedua kelas tersebut diberikan angket dengan pernyataan yang berbeda dan waktu pembelajaran matematika yang berbeda. Untuk kelas pertama (A) diberikan angket dengan waktu belajar pada pagi hari dan kelas yang kedua (B) diberikan angket dengan waktu belajar pada siang hari.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Palopo. Peneliti memilih SMP Negeri 2 Palopo sebagai lokasi penelitian, karena sekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Yakni kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada pagi dan siang hari. Kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan pada pagi hari dimulai pukul 07.15 hingga 10.40 dan siang hari dimulai dari berakhirnya waktu istirahat yakni 10.40 hingga 13.30.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Guna mendapatkan informasi berupa data hasil matematika siswa yang akan digunakan dalam penelitian maka, ditentukanlah populasinya. Yaitu semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. Pada kegiatan observasi awal data yang didapat adalah siswa kelas VIII terdiri atas lima kelas. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Waktu pembelajaran
1.	VIII A	30	Pagi
2.	VIII B	30	Siang
3.	VIII C	30	Pagi
4.	VIII D	32	Siang
5.	VIII E	30	Siang
6.	VIII F	31	Pagi
7.	VIII G	30	Pagi
8.	VIII H	30	Siang
Jumlah		243	

Sumber : Guru Matapelajaran Matematika SMP Negeri 2 Palopo

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Yakni pengambilan sampel penelitian dengan mengambil dua kelas yang dapat mewakili dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti harus memilih kelas sampel yang mempelajari mata pelajaran matematika pada pagi hari dan

pada siang hari. Setelah mendapatkan sampel penelitian yaitu kelas VIII C (pagi) dan VIII E (siang), maka peneliti siap untuk melakukan penelitiannya dengan sampel yang telah dipilih tersebut.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua tahap persiapan dan tahap pengumpulan data (dokumentasi). Pada tahap persiapan, peneliti mengurus surat izin penelitian pada pihak akademik kemudian pada pihak sekolah. Setelah itu penulis menyusun instrumen penelitian sedangkan pada tahap pengumpulan data, penulis menghubungi guru matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo untuk menentukan jadwal kegiatan pengumpulan data yang berupa pemberian angket untuk melihat motivasi siswa di pagi hari dan siang hari. Selain itu adapun sumber data penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh penulis tanpa perantara orang lain. data primer yang digunakan yaitu hasil angket.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh penulis melainkan diperoleh melalui perantara orang lain maupun lembaga lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan arsip-arsip sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu pemberian angket/kuesioner motivasi belajar siswa di pagi hari dan siang hari kepada setiap responden, dan untuk dokumentasi yaitu cara

mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai arsip-arsip sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket, dan dokumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan dalam item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya, sedangkan tes yang dimaksudkan. Angket motivasi belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert²⁹ sebagai alat ukur sikap responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), Setuju (S), Netral (R), Tidak Setuju (TS) dan sangat Tidak Setuju (STS). Item skala motivasi belajar siswa berjumlah 15 pertanyaan, yang terdiri atas 2 angket, yaitu angket yang belajar matematika dipagi hari terdapat 2 jenis pernyataan, yaitu pertanyaan positif (favorabel) berjumlah 8 butir dan pertanyaan negative (unfavorabel) berjumlah 7 butir. Begitupun yang belajar matematika disiang hari diberikan angket yang terdiri dari 2 jenis pertanyaan, yaitu pernyataan positif (favorabel) berjumlah 6 butir dan pernyataan negative (unfavorabel) berjumlah 9 butir. Skala pernyataan

²⁸ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistika deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet.VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146

motivasi belajar siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala likert dengan alternatif pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS) seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Kategori Jawaban dan Pemberian Skor Angket

Kategori Jawaban	Skor	
	(+)	(-)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5
Tidak Setuju (TS)	2	4
Ragu-Ragu (R)	3	3
Setuju (S)	4	2
Sangat setuju (SS)	5	1

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini ada dua angket yaitu angket motivasi belajar matematika di pagi hari dan angket motivasi belajar matematika di siang hari. Berdasarkan atas beberapa indikator pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Angket Pagi hari

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	a. Perasaan senang	Senang mengerjakan soal matematika	1, 6	2	3
	b. Lingkungan sekolah	Susana kelas	3, 15		2
	c. Minat	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran		4, 5,	2

		Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	7, 8,	9, 12	5
	d. Kemandirian	Kesadaran siswa untuk menyelesaikan soal/tugas sendiri.	13	10	2
	e. Kemauan	Kemauan siswa mengerjakan soal-soal matematika	11	14	1
	Jumlah		8	7	15

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrument Angket Siang hari

No.	Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	a. Perasaan senang	Senang mengerjakan soal matematika	1	2	2
	b. Lingkungan sekolah	Susana kelas	3, 15	4	3
	c. Minat	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran		6, 12	2
		Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar	8	5, 9, 11	4
	d. Kemandirian	Kesadaran siswa untuk menyelesaikan soal/tugas sendiri.	7	10	2
	e. Kemauan	Kemauan siswa mengerjakan soal-soal matematika	13	14	2
	Jumlah		6	9	15

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas dan realibilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket motivasi belajar siswa. Pengujiannya penulis menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*.

1. Validitas

Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi yaitu validitas ahli dan validitas item soal. Validitas ahli dilakukan dengan cara penulis meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang di kembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument yang berdasarkan pada indikator angket. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument lembar observasi sebagai berikut:

- a) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi:
 - (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- b) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk tiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ji}}{n}$$

Dengan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai

- c) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}$$

Dengan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\overline{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek ki – i

d) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n \overline{A}_i}{n}$$

Dengan:

\bar{x} = rerata total

\overline{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

e) Menentukan kategori validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

f) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ Sangat Valid

$2,5 \leq M \leq 3,5$ Valid

$1,5 \leq M \leq 2,5$ Cukup Valid

$M \leq 1,5$ Tidak Valid

Keterangan :

$GM = \overline{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \overline{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.³⁰

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah \bar{X} untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai M minimal berada dalam kategori valid.

2. Realibilitas

Sedangkan Uji reabilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari reabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] 1 - \left[\frac{\sum S_b^2}{S_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum S_b^2$ = Jumlah varian butir

S_b^2 = varian total.³¹

Kriteria pengujian yaitu, jika $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrument dikatakan reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak reliabel. Untuk pengujian reliabilitas angket maka peneliti menggunakan bantuan program komputer *Microsoft office Excel 2007*.

³⁰ Andi Ika Prasasti, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, td.

³¹ Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, h. 171

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.5
Interpretasi Reliabilitas³²

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.³³ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala motivasi belajar dan hasil belajar matematika yang diperoleh dari guru siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. Dengan

³²M. Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 130.

³³ M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12

keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi dan histogram. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, dikategorikan berdasarkan teknik kategorisasi standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

Tabel 3.6 Kategori Pengkategorian Skor

No	Skor	Kategori
1	0 – 59	Sangat rendah
2	60 – 69	Rendah
3	70 – 79	Cukup
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistika Inferensial

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya perbandingan motivasi belajar siswa di pagi hari dan motivasi belajar siswa di siang hari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians

dari data motivasi belajar di pagi hari dan motivasi belajar matematika di siang hari.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan bentuk grafik distribusi. Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilihat pada grafik histogram.³⁴

b. Uji Homogenitas

Setelah menguji kenormalan dari varians data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas datanya. Uji homogenitas dalam penelitian bertujuan sebagai prasyarat analisis inferensial. Data populasi yang digunakan adalah data hasil dari motivasi belajar matematika yang dapat diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS Version 20*. Jika signifikan yang diperoleh $> \alpha$ maka variansi setiap populasi homogen.

c. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji z beda dua rata-rata sampel bebas untuk menentukan apakah kedua sampel tersebut berbeda atau tidak. Rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1-1} + \frac{S_2^2}{n_2-1}}}$$

³⁴ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS, (Yogyakarta: Andi, 2005), h. 234

Keteangan

n	: Jumlah Sampel
\bar{x}_1	: Rerata sampel ke-1
\bar{x}_2	: Rerata sampel ke-2
S_1	: Varians sampel ke-1
S_2	: Varians sampel ke-2. ³⁵

³⁵ Bambang Soepeno, *Statistik Terapan Dalam Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 164

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Palopo

a. Riwayat Singkat SMP Negeri 2 Palopo

SMP Negeri 2 Palopo adalah sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Palopo, yang beralamat Jl. Andi Simpurusiang No.12 Palopo, mulai beroperasi pada tahun 1965. Pada awal berdirinya SMP Negeri 2 Palopo dinahkodai oleh Bapak Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk di dalamnya disiplin belajar. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMP Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo namun tidak terpinggirkan dari segi prestasi namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain di Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan.

Di bawah pimpinan Bapak Muh. Ali Hamid, SMP Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik di tingkat Kab/Kota, Propinsi sampai tingkat Nasional.

Keberhasilan tersebut masih dipertahankan oleh Bapak M. Hasli dan Bapak Zahlan Sapan, BA serta Kepala Sekolah selanjutnya.

Sejak berdirinya SMP Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut :

1. Yusuf Elere, BA
2. Muh. Ali Hamid
3. M. Hasli

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* yang dilakukan untuk melihat motivasi belajar matematika di pagi hari dan siang hari (studi komparasi) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo. Setelah melaksanakan penelitian berdasarkan prosedur yang direncanakan sebelumnya, hasil penelitian yang didapat dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka diperoleh beberapa kesimpulan yang sejalan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

Nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil motivasi belajar matematika siswa yang belajar pada pagi hari adalah 64,57 dari nilai tertinggi yang dicapai adalah 72 dengan standar deviasi 5,56 dan varians 30,94 dengan presentase ketuntasan adalah 60%. Sedangkan rata-rata hasil motivasi siswa yang belajar matematika pada siang hari diperoleh nilai 28,70 dari nilai tertinggi yang dicapai adalah 38 dengan standar deviasi 6,34 dan varians 40,21 dengan presentase skor adalah 53,2% .

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa hasil perhitungan yang dilakukan di peroleh $Z_{hitung} = 23,29$ dan $Z_{tabel} = 1,960$. Sesuai dengan prinsip pengambilan keputusan pada uji z, karena harga $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ ($23,29 > 1,960$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan motivasi belajar matematika siswa yang belajar pada pagi dan siang hari. Atau dengan kata lain siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Palopo hasil motivasi

belajar matematikanya lebih tinggi di pagi hari dibandingkan dengan belajar matematika di siang hari.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan memiliki motivasi belajar yang stabil dan tinggi, berani membuka diri kepada guru agar berkomunikasi dalam pembelajaran agar menjadi lebih nyaman. Kesadarannya untuk lebih dalam pembelajaran matematika, didalam kelas siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal evaluasi yang diberikan dengan lebih baik lagi.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari pemberian tes formatif yang diterapkan diharapkan dapat menjadi referensi dalam pemberian evaluasi kepada siswa khususnya mata pelajaran matematika dengan perubahan yang relevan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.
3. Bagi guru, peneliti menyarankan untuk memberikan siswa keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih kondusif.
4. Bagi peneliti dibidang mendidik, agar mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai motivasi dan waktu pembelajaran yang erat kaitannya dengan jadwal belajar disekolah dengan upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa.